

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ayam petelur biasa dibudidayakan untuk diambil telurnya, ayam petelur berproduksi selama 2,5 tahun (1 periode). Ayam petelur mulai berproduksi dari umur 18 minggu sampai diafkir. Menurut Kartasudjana dan Suprijatna (2010) ayam petelur bisa dikatakan produksi jika hasil produksinya sudah mencapai lebih dari 5% dari total populasi. Menurut Sudarmono (2003) ada dua tipe pada ayam petelur yaitu tipe ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat. Ayam petelur putih atau biasa dikenal sebagai tipe ringan yang di khususkan untuk bertelur dengan ciri-ciri tubuh ramping, warna bulu putih, berjengger merah, dapat memproduksi telur kurang lebih sekitar 260 butir/ekor/tahun, apabila stres atau kepanasan maka produksinya akan cepat menurun sedangkan ayam petelur tipe *medium* memiliki ciri-ciri tubuhnya tidak terlalu kurus, tapi tidak juga terlihat besar, produksi telur cukup banyak dan juga dapat menghasilkan daging yang banyak sehingga biasa disebut ayam tipe dwiguna. Sebagai contoh adalah ayam petelur dengan *strain hyline* yang berwarna cokelat, bentuk tubuhnya sedang, mampu memproduksi telur sekitar 200 butir/ekor/tahun.

Keunggulan ayam petelur adalah laju pertumbuhan dan pencapaian dewasa kelamin lebih cepat, kemampuan berproduksi lebih tinggi, nilai konversi pakan atau kemampuan dalam memanfaatkan ransum lebih baik, periode bertelur lebih panjang (Sudarmono, 2003). Salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan produksi telur yang maksimal adalah dengan memperhatikan sistem perkandangan yang baik. Menurut Abidin (2003) kandang adalah lingkungan kecil tempat ayam hidup dan berproduksi oleh karena itu dibutuhkan kandang yang nyaman dan bisa berpengaruh terhadap kesehatan ayam serta hasil produksi yang maksimal. Sistem perkandangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu *opened house system* dan *closed house system*. Kandang *opened house system* adalah kandang dengan sistem kontroksi bangunan terbuka bertujuan untuk mendapatkan penyinaran yang optimal

dan sirkulasi udara dalam kandang yang baik sedangkan, kandang dengan *closed house system* adalah kandang dengan kontruksi bangunan yang dibuat khusus yang membuat kandang menjadi tertutup dengan keadaan kandang yang tertutup maka penyinaran dan sirkulasi udara kandang terganggu maka, dibutuhkan sumber cahaya dari lampu dan pendingin ruangan untuk mengontrol penyinaran dan sirkulasi kandang dengan adanya perbedaan sistem perkandangan tentunya manajemen pemeliharaan, tata laksana dan tingkat produktivitas juga berbeda. Berdasarkan perbedaan sistem perkandangan penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Pengaruh Sistem Perkandangan Terhadap Tingkat Produksi Ayam Petelur *Strain Hyline* di PT. Jatinom Indah Farm Blitar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari hasil uraian latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi permasalahan yaitu ”Apakah terdapat pengaruh dari sistem perkandangan yang berbeda terhadap tingkat produksi ayam petelur *strain hyline*? ”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh sistem perkandangan yang berbeda terhadap tingkat produksi ayam petelur *strain hyline*.

### **1.3.2 Manfaat**

Studi kasus ini di harapkan bisa sebagai bahan pertimbangan, informasi dan evaluasi bagi pembaca, terutama bagi peternak ayam petelur tentang pengaruh dari sistem perkandangan yang berbeda terhadap produksi ayam petelur *strain hyline*

